

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kunci kemajuan suatu negara dan bangsa tentu tidak terlepas dari kemajuan pendidikan di negara tersebut. Para tokoh pendiri Negara Kesatuan Republik Indonesia telah menjadikan pendidikan sebagai unsur yang penting dan tidak dapat terpisahkan dari hidup dan kehidupan bernegara, hal ini tertuang dengan jelas dalam poin pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yaitu "...Tujuan bernegara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa". Pendidikan sebagai langkah terbaik dalam proses pemertabatan (*ennobling*). Pengembangan potensi peserta didik (menjadi aktual) dapat meningkat dengan adanya usaha sadar dan terencana yang akan membuat seseorang menjadi lebih matang dalam menghadapi problematika kehidupan, yakni memiliki akhlaq yang mulia, kemampun intelektual, dan keterampilan atau keahlian yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Jonathan Pincus (2019:6) mengatakan "*Effetivenes the extent to wich stated objectives are met-the policy achieves what it intendend to achieve*". Pernyataan ini mengandung makna bahwa efektifitas sejauh mana tujuan yang dinyatakan akan terpenuhi-sesuai dengan kebijakan dalam pencapaian apa yang dimaksudkan untuk dicapai. Manas Ranjan Panigrahi (2018) -*School effectiveness at primary level of education in relation to classroom teaching*- Sekolah yang efektif adalah yang utama dalam pendidikan dan berhubungan dengan pengajaran di kelas.

Sesuai Permendikbud 15 Tahun 2018 tentang Tugas Pokok Guru yaitu menjadi tenaga ahli yang profesional dalam kegiatan mengajar, membimbing, mendidik, melatih, mengevaluasi, mengarahkan, dan memberi penilaian pada peserta didik. Membangun integritas dan moralitas peserta didik adalah tanggung jawab guru dan seluruh elemen sekolah, sebagai capaian dari standar kompetensi lulusan yang berkualitas.

Membangun sumber daya manusia adalah tanggung jawab besar sebuah negara dalam membangun organisasi yang kuat dan bisa berdaya saing global. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, diantaranya : (1) Pendidikan dan Pelatihan, sebagai upaya membentuk individu menjadi sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing.

Oleh karena itu, Madrasah mengambil peran penting dalam dinamika sistem pendidikan nasional. Dalam sistem pendidikan nasional, madrasah membantu menciptakan keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang dunia dan kehidupan. Guru madrasah memiliki potensi untuk menghasilkan pemimpin yang berintegritas, beretika, dan memiliki pemahaman agama yang kuat untuk melayani masyarakat dengan baik. Peran guru madrasah dalam mengembangkan kompetensi harus diimbangi dengan kecakapan dalam berkomunikasi dan mampu beradaptasi dalam persaingan tantangan revolusi industri 4.0 sekaligus juga merupakan adaptasi global pada pendidikan masa kini. Perhatian pemerintah baik pusat ataupun daerah dalam membangun IPM

(Indeks Pembangunan Manusia) dengan upaya optimalisasi peran serta guru madrasah swasta dalam memajukan daerah masing-masing. Guru madrasah swasta yang berada di seluruh kabupaten baik yang berada daerah-daerah terpencil, maupun di perkotaan, dituntut untuk mampu melakukan terobosan, perubahan, dan inovasi. Salah satu kendala yang dihadapi madrasah swasta terutama dalam konteks pendidikan yaitu: keterbatasan sumber daya manusia. Hal ini merupakan penghambat madrasah untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang kompetitif.

Oleh karena itu peneliti ingin memberikan solusi dan model penguatan organisasi bagi madrasah swasta untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan madrasah serta penguatan organisasi sebagai bentuk penting untuk keberhasilan organisasi.

Diantaranya adalah membangun dan memelihara hubungan yang baik antara anggota organisasi, meningkatkan efektivitas kerja, mengurangi konflik, meningkatkan partisipasi anggota, dan meningkatkan komunikasi organisasi secara keseluruhan, merupakan kunci keberhasilan organisasi.

Hasil penelusuran data *kemdikbud.go.id*, Kabupaten Bogor memiliki 330 Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.S) yang tersebar di 40 Kecamatan. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri RI) APBD dana Pendidikan Kabupaten Bogor pada tahun 2020 (Data 1.1), di Kabupaten Bogor mengalami penurunan yang sangat signifikan.

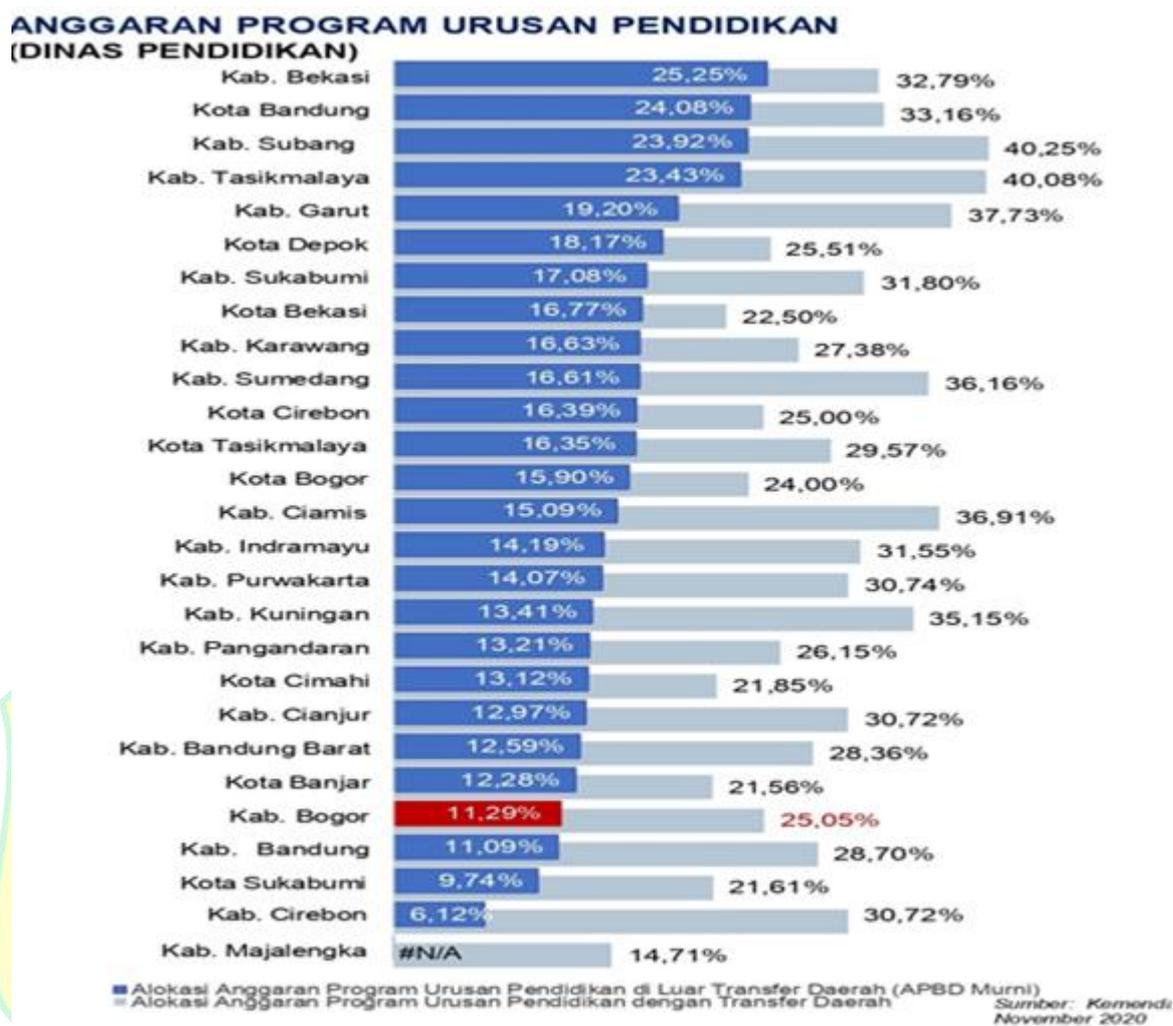
Tabel 1.1 Laporan Data Pendidikan Kabupaten Bogor November Tahun 2020



Sumber: Data Kemendikbud 2020

Tabel 1.1. Alokasi Anggaran Pendidikan Kabupaten Bogor tahun 2019-2020, menurut sumber data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri RI) November 2020, menyatakan bahwa alokasi anggaran Pendidikan Kabupaten Bogor mengalami penurunan 9,71%. Menurunnya alokasi anggaran pendidikan Kabupaten Bogor menyebabkan tidak terlaksananya program-program peningkatan kualitas pendidikan Kabupaten Bogor khususnya madrasah swasta.

Tabel 1.2 Realisasi Anggaran Program Urusan Pendidikan Kabupaten Bogor
November Tahun 2020



Tabel 1.2 Realisasi Anggaran Program Urusan Pendidikan Kabupaten Bogor November Tahun 2020. Berdasarkan laporan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri RI) November 2020, bahwa alokasi Anggaran Pendidikan Kabupaten Bogor tahun 2019-2020 yang terserap hanya 11,29% dari yang sudah dianggarkan 25,05%. Oleh karena itu Pemerintah Daerah berkoordinasi dengan Kepala Kemenag Kab. Bogor dalam pemetaan peningkatan kompetensi dan mutu Guru madrasah swasta.

Data yang dilaporkan oleh Kepala Seksi Pendidikan madrasah telah terjadi penurunan pada tahun ajaran 2020 Yang mengakibatkan menurunnya efektifitas kerja Guru Madrasah. Tabel 1.3.



Sumber: Data verifikasi Kepala Seksi Pendidikan madrasah, Kab. Bogor 2020

Tabel : 1.3 Laporan Efektifitas kerja guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Kab. Bogor 2017-2020. (<https://kemenag.bogor.go.id>)

Berdasarkan data verifikasi kepala seksi pendidikan madrasah adanya penurunan yang signifikan terhadap efektifitas kerja guru madrasah hal ini layak untuk di teliti lebih lanjut dalam memperoleh fakta, data dan informasi penyebab terjadinya hal tersebut.

Faktor menurunnya performa efektifitas kerja guru adalah: (1) Kurangnya Dukungan dan Sumber Daya: Kurangnya dukungan dari pihak sekolah atau lembaga pendidikan, seperti kurangnya pelatihan, sumber daya, atau alat bantu mengajar yang memadai, dapat membuat guru merasa kesulitan dalam melaksanakan tugasnya dengan efektif (2) Kurangnya

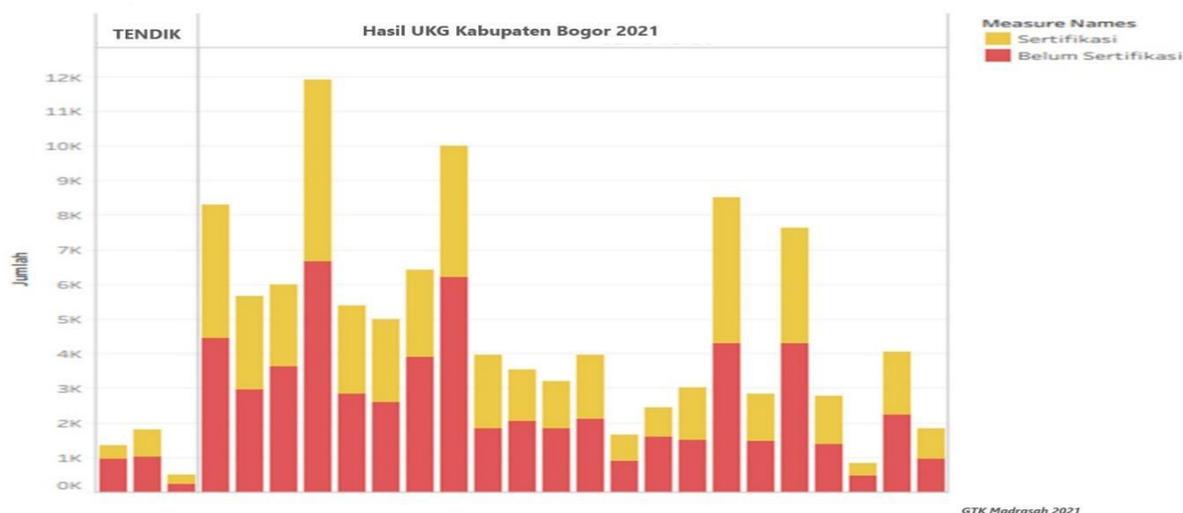
Pengembangan Profesional: Ketika guru tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan atau pengembangan profesional, mereka mungkin sulit untuk tetap relevan dan efektif dalam mengajar. (3) Kondisi Lingkungan Kerja yang Tidak Mendukung: Lingkungan kerja yang tidak nyaman atau tidak mendukung dapat berdampak negatif terhadap semangat dan efektivitas guru. (4) Beban Kerja yang Berlebihan: Guru seringkali menghadapi beban kerja yang tinggi, seperti mempersiapkan pelajaran, mengajar, mengoreksi tugas, serta berbagai tanggung jawab lain di sekolah. Beban kerja yang berlebihan dapat mengakibatkan kelelahan fisik dan mental, serta berpotensi mengurangi efektivitas mereka dalam mengajar. (https://jabar.kemenag.go.id/Kepala_kemenag_Kab._Bogor)

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas kerja guru, menurut Kampkuiper, (2019) dalam penelitian dengan judul "*Analyzing the Effects of Individual Competencies on Performance: a Field Study in Services Industries in Turkey*",

Kampkuiper menyatakan "kompetensi guru sangat mempengaruhi efektifitas kerja guru tersebut." Peningkatan kompetensi guru adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu peningkatan kompetensi guru adalah usaha berkelanjutan dan melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Melalui pendidikan, pelatihan, dukungan, kolaborasi, dan komitmen pribadi, guru dapat terus mengembangkan kualitas pengajaran mereka untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Diantara indikator yang mempengaruhi efektifitas kerja guru. Suatu penelitian yang dilakukan Amalia & Saraswati, (2018) menyatakan *The Impact of Competencies Toward Teacher's Performance Moderated By the Certification in Indonesia*. Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwasannya terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi guru dan efektifitas kerjanya. Hasil penelitian Imo Martin Obot (2017) yang berjudul "*Influence Of Teachers ' Competence In Subject Matter On Students ' Interest The Learning Of Social Studies Education In Akwa Ibom State Nigerial*". Obot menyatakan bahwa siswa dalam pembelajarannya dapat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam materi pelajarannya. Di Indonesia kompetensi guru baik paedagogiknya maupun keprofesionalnya telah diuji melalui UKG (Uji Kompetensi Guru) tahun 2021 oleh dinas pendidikan setempat. Hasilnya pemerintah menargetkan rata-rata nilai di angka 65 namun hanya menghasilkan rata-rata UKG nasional sebesar 53,02. Selain itu, nilai rata-rata kompetensi pendagogik 48,94, dan rata-rata nilai profesionalnya sebesar 54,77". Guru-guru masih mendapat nilai rata-rata gabungan dari nilai profesional dan pedagogiknya 58,36. Tetapi jika hanya nilai pedagogiknya guru masih di bawah rata-rata target. Begitu juga nilai UKG guru dengan rata-rata 63.40 masih jauh dari target pemerintah.

Tabel 1.4 Hasil Penelitian tentang Hubungan Kompetensi dengan Efektivitas Kerja.



Berdasarkan data GTK madrasah adanya penurunan yang signifikan terhadap hasil UKG guru madrasah pada tahun 2021, hal ini layak untuk di teliti lebih lanjut dalam memperoleh fakta, data dan informasi, untuk upaya peningkatan efektifitas kerja guru madrasah. agar kedepannya guru-guru madrasah mampu memiliki kompetensi dan mampu berdaya saing untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*, dan masyarakat. (<https://gkmmadrasah.kemenag.go.id>)

Efektifitas kerja guru juga belum sesuai dengan kualifikasi yang dipersyaratkan sehingga relatif sedikit yang mampu mencapai tingkat kompetensi maksimal, untuk meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu memanfaatkan kemampuan dan keluwesan khusus untuk mendongkrak dan meningkatkan kompetensi profesionalnya. Robert J Walker (2018) menyatakan bahwa salah satu dari

12 ciri guru yang efektif adalah kemampuan komunikasi di kelas yang efektif. Walker menyatakan “seorang guru yang memiliki kemampuan menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajarnya merupakan salah satu ciri guru yang efektif”.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diartikan bahwasannya guru yang efektif ialah guru yang terus meningkatkan kemampuan berkomunikasi mempercepat siswa untuk menangkap materi yang disampaikan guru dengan bantuan teknologi. Efektifitas guru juga dipengaruhi oleh lingkungan. Billingsley and Alexander (2019) dalam penelitiannya yang berjudul, *"The Effect of communication Conditions on Teacher Effectiveness: Value-added Scores and Student Perception of Teaching."* Alexander menyatakan ada pengaruh positif komunikasi efektif terhadap efektifitas kerja. Penulis sependapat dengan hasil penelitian tersebut di atas karena seorang guru yang berada dalam kondisi kerja yang kurang nyaman dalam melakukan pekerjaan, hal ini akan memunculkan dampak yang negatif pada proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan suasana kerja di dalam suatu organisasi yang tidak kondusif.

Peningkatan integritas, berfikir analitis, dan kolaborasi, merupakan kemampuan seorang guru yang harus di miliki pada abad 21, termasuk Guru Madrasah swasta diharapkan dapat menjadi solusi untuk terus mampu berinovasi dan beradaptasi dalam efektifitas kerja dan peningkatan kualitas individu untuk bisa menghadapi tantangan dan perubahan baik secara personal ataupun kelompok.

Kemampuan guru dalam bekerja secara tim, merupakan resolusi kerja yang efektif terhadap organisasi-organisas. Bahkan kolaborasi

menjadi satu jawaban tersendiri dalam peningkatan efektifitas kerja, bekerja secara tim (*team work*) daripada bekerja secara individual. Bekerja sama dalam sebuah tim merupakan wujud kompetensi yang telah disebutkan dalam banyaknya syarat-syarat lowongan pekerjaan.

Pengembangan kompetensi guru akan berhasil optimal jika sekolah memiliki komunikasi dan kerjasama tim dalam bekerja yang produktif. Sebaliknya, berbagai upaya pengembangan guru tidak akan berdampak signifikan jika komunikasi dan kerjasama tim belum terbentuk. Pengembangan kerjasama tim dipengaruhi oleh efektifitas komunikasi yang baik di sekolah (Seashore Louis & Lee, 2019). Efektifitas kerja merupakan program yang dapat digunakan untuk memperbaiki pekerjaan secara efektif dan kerjasama antara manusia dalam kelompok (Paramita dalam Patimah, 2018: 14). Proses kerjasama antar tim dalam organisasi dapat terwujud melalui komunikasi organisasi yang baik. Ketika komunikasi yang dibangun dalam organisasi terjalin dengan kuat, maka akan mempengaruhi efektifitas kerja setiap guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Zhou, Zhi Hua *et all.* (2020) yang menyatakan bahwa komunikasi organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas kerja organisasi;

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan salah satunya ditentukan adanya komunikasi yang efektif dari masing-masing personil organisasi sekolah secara internal ataupun eksternal. Komunikasi organisasi yang baik mampu menjadi peran utama dalam setiap hubungan sosial yang dijalankan, sehingga akan mempengaruhi dunia kerja. Suatu komunitas sosial yang terdapat dalam tempat kerja menfokuskan

komunikasi sebagai peran utama, sehingga optimalisasi aktivitas kerja bisa tercapai. Komunikasi secara verbal maupun non verbal apabila dijalankan dengan baik akan berpengaruh cukup signifikan terhadap lingkungan kerja melalui visi dan misi dari organisasi tersebut.

Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kapabilitas sebagai seorang guru, yang baik dalam menggerakkan jalannya organisasi. Keberhasilan dan lancarnya komunikasi dalam sebuah organisasi apabila dilakukan dengan efektif dan begitu juga sebaliknya masalah-masalah baru yang timbul akan muncul dalam organisasi diakibatkan karena kurangnya atau tidak adanya komunikasi yang baik. Dengan demikian, komunikasi memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap baik buruknya efektifitas kerja guru.

Tabel 1.5 Hasil Penelitian tentang Hubungan Supervisi Pembelajaran dengan Efektivitas Kerja.



Peningkatkan efektifitas kerja guru yang positif dapat dilakukan dengan komunikasi yang baik. Organisasi yang maju atau tidaknya dipengaruhi oleh kualitas karya, kuantitas, dan perilaku individual organisasi yang berada di dalamnya. Setiap guru memiliki efektifitas kerja yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena masing-masing individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam hal menangkap suatu keterampilan dan pengetahuan. Menurut riset yang dilakukan Ilyas (2019) dalam *Journal of Evaluation and Research in Education*, guru merupakan, “*absolutely done in educational institutions (schools).*” Terutama seorang guru yang menjadi suri tauladan bagi siswa, guru yang membawa kemajuan siswa, hal ini menjadi tugas guru yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Triguno (2019) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Sumber Daya Manusia* menjelaskan bahwa:

“Budaya organisasi merupakan ide atau gagasan yang muncul dari pola pikir seseorang sebagai wujud nilai-nilai yang melahirkan kebiasaan, sifat, dan motivasi, menjadi budaya dari sekelompok masyarakat yang majemuk atau kehidupan organisasi yang terlihat dari kepercayaan, perilaku, pendapat, harapan, dan tingkah laku yang dapat diwujudkan dengan bekerja”.

Kesimpulan dari uraian di atas menunjukkan bahwa efektifitas kerja guru, sangat banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya komunikasi organisasi yang ditandai dengan adanya baiknya hubungan antar personal baik dengan rekan sejawat, atau siswa, menjaga integritas, bertanggung jawab, menjaga identitas, menjaga kehangatan atau hubungan baik, dan dorongan atau motivasi dari berbagai pihak yang ada. Selain itu komunikasi yang efektif merupakan ciri-ciri perilaku seseorang yang

mampu bertahan lama dan berpengaruh terhadap gerak-gerik setiap individu guru untuk meningkatkan dirinya dalam menggali informasi terbaru.

Selain komunikasi yang dibangun oleh guru dalam upaya meningkatkan efektifitas kerja, kompetensi profesional pada setiap individu juga ikut mempengaruhi efektifitas kerja. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi secara baik memiliki peran penting terhadap peningkatan kualitas sekolah (Stosich, 2019; T. Wang, 2017; Bartholomaeus et al., 2017; Seashore Louis & Lee, 2016; Heyeres et al., 2017; Hong et al., 2020). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Van Engelen, Jesper E. Hoos, Holger H. (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional mampu meningkatkan efektifitas kerja. Efektivitas kerja guru menuntut seorang guru memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru (Kusumawati, 2023).

Kompetensi profesional juga memiliki dampak pengaruh dalam produktivitas seorang guru. Akan tetapi dari sekian banyak faktor tersebut, kompetensi profesional, dianggap sebagai hal yang dominan. Selain itu kompetensi profesional dapat meningkatkan efektifitas kerja. Meningkatnya kompetensi profesional akan berdampak besar terhadap usaha dalam peningkatan efektifitas kerja guru yang berguna terciptanya mutu pendidikan yang tinggi. Oleh karenanya pembentukan karakter guru dalam mencerminkan integritas dan profesionalisme, menjadi faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam membangun efektifitas kerja guru yang lebih

baik.

Peningkatan kompetensi profesional dan komunikasi organisasi sangat penting dalam rangka meningkatkan kemampuan dan integritas baik keterampilan serta pengalaman bagi pengembangan diri individu atau khususnya anggota organisasi dan pengembangan bagi organisasi pada umumnya. Oleh karena itu, hal yang semacam ini menjadi penting untuk mengubah individual yang *knowledge* menjadi *organization knowledge*. Apabila tidak ada budaya komunikasi organisasi yang baik, maka kredibilitas organisasi akan hilang serta integritas yang merupakan nilai tertinggi bagi sebuah organisasi.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektifitas kerja organisasi dipengaruhi secara signifikan oleh komunikasi organisasi (Zhou, Zhi Hua *et all.* 2020); kompetensi professional (Jesper E.Hoos, Holger H, van Engelen. 2020); dan efektifitas kerja inovatif (Adaileh and Abu Alzeat 2017). Pengembangan organisasi dan peningkatan sumber daya manusia dapat ditingkatkan dengan komunikasi organisasi yang baik (Zhi Hua *et all.* 2020). Komunikasi organisasi dapat menjadi jalan keluar terhadap setiap tantangan yang dihadapi oleh organisasi dalam ruang lingkungan yang berbasis kekuatan pesan yang dibawa. Belum terpenuhinya data maupun analisis tentang masalah efektifitas komunikasi guru, termasuk kompetensi menempatkan masalah profesionalisme guru menarik untuk ditelisik secara mendalam dalam penelitian ini.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukan bahwa guru memiliki peran penting dan berpengaruh terhadap peningkatan organisasi (Row, 2018; K. Gof, 2019; Bartholomaeus *et all.*, 2019; Seashore Louis & Lee,

2019; Heyeres et al., 2019; Hong *et all.*, 2020). Namun demikian, dalam penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti kompetensi profesional guru madrasah dalam konteks pengembangan komunikasi organisasi Madrasah. Hal tersebut menjadi kebaruan dari penelitian ini. Variabel guru yang diperlukan dalam pengembangan diri yaitu profesional.

Dalam kenyataannya banyak hambatan untuk bisa mengaplikasikan komunikasi organisasi. Menurut Al Hawamdeh dan Al-edenat (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hambatan dalam mengaplikasikan komunikasi organisasi berasal dari faktor yang muncul dari individu (anggota organisasi) dan faktor dari organisasi itu sendiri. Organisasi apapun juga dapat mengalami hambatan seperti ini, sama seperti halnya dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia.

Penelitian-penelitian di bidang pendidikan memberikan penjelasan bahwa dimensi *organizational communication* belum dilaksanakan secara optimal. Malik melakukan penelitian tentang implementasi *organizational communication* di SMA Negeri DIY. Penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa *organizational communication* antara guru satu dengan yang lain sudah berjalan dengan baik namun belum sepenuhnya optimal karena manajemen komunikasi organisasi belum berjalan secara efektif (Malik 2020). Membangun *knowledge management communication* merupakan kekuatan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dia menemukan bahwa banyak guru yang kesulitan dalam mengulang materi baik pretest ataupun postes dikarenakan apa yang dimaksudkan guru tidak dapat dipahami oleh para siswa dikarenakan kurang menariknya guru dalam menggunakan metode pembelajaran

sehingga para siswa banyak yang tidak memperhatikan pembelajaran apa yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kata lain *knowledge management communication* antar sesama guru dalam sebuah kelompok mata pelajaran yang diampu belum dilakukan dengan optimal (Zyah 2019). Hasil penelitian tentang *personal communication* antar guru di SMA Swasta Kota Makassar, ditemukan bahwa kurangnya *Interpersonal communication* di antara para guru (Syamsul 2019).

Efektivitas kerja guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan. Salah satu upaya mempertahankan efektifitas guru dalam proses memberikan layanan dan bimbingan terkait bagaimana mereka meningkatkan mutu dan kompetensi mereka sehari-hari dalam proses pembelajaran maka dibutuhkan pengawasan atau supervisi. Supervisi kepala sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas kerja guru (Halimi, 2021). Supervisi pembelajaran dapat membantu guru memperoleh arah diri dan belajar memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi.

Selain itu upaya peningkatan efektifitas kerja guru madrasah swasta, dipengaruhi juga oleh supervisi pembelajaran. Permasalahan yang tidak terlepas dari pendidikan adalah adanya supervisi. Penelitian Womack, *et.,all* (2020) berpendapat, "*As probably true in most teacher education units in the United States, our college of education uses an observation from for assessing intern performance and for giving feedback.*" dimuat dalam jurnal *Arkansas Association of Professionalism Phases* di Amerika.

Melalui umpan balik penilaian dari kepala sekolah dan pengawas, hal

ini dapat memperbaiki efektifitas kerja guru di waktu berikutnya. Supervisi memberikan gambaran bagaimana seorang pengawas melaksanakan setiap kegiatan pembinaan kepada guru baik secara administratif atau karir masa depan yang akhirnya akan terbentuk sikap profesionalisme dalam meningkatkan efektifitas kerja yang positif dalam memajukan era persaingan di masa yang akan datang.

Hasil riset yang ditulis oleh Patris (2020) dalam *Jurnal of Educational and Practice* bahwa, *“Implementation of supervision of the school principal as mentioned has not yet brought significant benefit to upgrading professional skill of teachers.”*

Supervisi berpengaruh terhadap efektifitas kerja guru. Tapi ada guru merasa supervisi itu sebagai momok yang menakutkan. Seharusnya kepala sekolah membuat supervisi itu hal yang menyenangkan, Esia-Donkoh (2019) dalam jurnal yang berjudul *“Effects Of Educational Supervision On Professional Development: Perception Of Public Basic School Teachers At Winneba, Ghana.”*

Untuk memberikan gambaran masalah penelitian, peneliti menyebarkan angket kepada 50 guru pada 20 sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta di kabupaten bogor, yang masing-masing mewakili 20 Kecamatan yang berada di Kabupaten Bogor yaitu, wilayah Kabupaten Bogor Barat 8 kecamatan, meliputi wilayah (Ciampea, Dramaga, Cibungbulang, Tenjolaya, Pamijahan, Leuwisadeng, Leuwiliang, dan Nanggung) wilayah Kabupaten Bogor tengah 6 Kecamatan, meliputi wilayah (Cibinong, Bojonggede, Tajur Halang, Ciomas, Parung, Rancabungur), serta Wilayah Kabupaten Bogor Timur 3 kecamatan,

meliputi wilayah (Cariu, Klapanunggal, Sukamakmur), dan Wilayah Kabupaten Bogor utara 3 Kecamatan, meliputi wilayah (Tamansari, Megamendung, Cisarua).

Kuesioner diisi oleh 50 orang guru. kuesioner tersebut berisi 30 butir pernyataan dengan menggunakan skala antara 1-5. Skor tertinggi sebesar 171 dan terendah sebesar 145 yang nilai tengah sebesar 158. Hasil skor empiris tertinggi sebesar 171, dan terendah 145. Sementara nilai rata-ratanya sebesar 73, nilai modus sebesar 76, nilai median sebesar 72, varians sebesar 400,06 dan nilai standar deviasi sebesar 20,02. Nilai rata-rata yang diperoleh melebihi nilai media ideal. Apabila dilihat selisihnya dengan nilai tertinggi ideal, maka nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa komunikasi organisasi masih rendah. Skor empiris per indikator dapat dilihat dalam Tabel 1.6 Hasil Penelitian tentang Hubungan



Komunikasi Organisasi dengan Efektivitas Kerja

Tabel 1.6 memberikan petunjuk bahwa indikator informasi memperoleh skor paling tinggi. Hal ini sesuai dengan kebutuhan pekerjaan serta kebijakan-kebijakan terkait organisasi dan skor paling rendah terdapat pada indikator Saya mendapatkan kebebasan berfikir dalam

menghadapi masalah yang terjadi.

Hal ini berarti para guru lebih sering mengikuti arahan dari atasan dan guru belum diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat dan masukannya dalam menghadapi masalah yang terjadi. Rata-rata skor para guru dalam mendapatkan kebebasan berfikir dalam menghadapi masalah yang terjadi adalah 3,2. Penskoran dengan interval 1-5 yang menjadi rujukan, angka ini menunjukkan bahwa mendapatkan kebebasan berfikir dalam menghadapi masalah yang terjadi dengan skor yang didapat masih rendah. Setelah adanya wawancara dengan pengawas sekolah dan beberapa guru senior, hasilnya juga mempertegas hal tersebut.

Mereka memberikan keterangan bahwa efektifitas komunikasi dengan orang lain yang dilakukan secara internal sekolah dengan dewan guru yang mengalami kesusahan perihal tugas yang sedang diemban, ataupun dengan pihak eksternal yang masih dirasakan belum maksimal. (Studi awal yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kabupaten Bogor wilayah Barat, 13 September 2021; 8 kecamatan, meliputi wilayah (Ciampea, Dramaga, Cibungbulang, Tenjolaya, Pamijahan, Leuwisadeng, Leuwiliang, dan Nanggung), 14 September 2021; wilayah Kabupaten Bogor tengah 6 Kecamatan, meliputi wilayah (Cibinong, Bojonggede, Tajur Halang, Ciomas, Parung, Rancabungur), 15 September 2021; Kabupaten Bogor Timur 3 kecamatan, meliputi wilayah (Cariu, Klapanunggal, Sukamakmur), 16 September 2021; dan Wilayah Kabupaten Bogor utara 3 Kecamatan, meliputi wilayah (Tamansari, Megamendung, Cisarua). 17 September 2021.

Efektifitas komunikasi dalam sebuah organisasi menjadi hal yang

patut diperhatikan dalam suatu organisasi terutama guru madrasah. Apabila dalam organisasi terdapat komunikasi yang baik, maka akan terciptanya kebebasan berkomunikasi dengan pihak manapun tanpa adanya halangan yang menghampiri; yang pada akhirnya akan mendorong *stake holder* dalam organisasi untuk memiliki rasa tanggungjawab dalam melaksanakan berbagai tugas; serta mampu memberikan informasi yang bersifat terbuka.

Siswa Madrasah Tsanawiyah sebagai pelanggan utama merupakan sasaran prioritas yang harus diperhatikan, baik dari segi perkembangan dan minat bakat serta pembentukan karakter, terkhusus dalam berbagai pelayanan yang disediakan oleh madrasah. Hal ini sebagai bentuk layanan penunjang kepuasan siswa madrasah untuk tetap melanjutkan studi ke jenjang madrasah berikutnya agar tidak pindah ke sekolah lain adalah adanya iklim komunikasi yang baik dalam lingkungan madrasah. Menurut Jose Luis Vazquez, Ana Lanero, Carlota L. Aza "*Quality and good communication of service and satisfaction are strongly correlated among them.*" "Kualitas dan komunikasi yang baik dari layanan dan kepuasan sangat berkorelasi kuat di antara satu dengan yang lain. Dalam rangka meningkatkan efektifitas efektifitas kerja guru madrasah komunikasi organisasi menjadi bagian yang perlu terus ditingkatkan.

Peneliti fokus terhadap komunikasi organisasi yang baik, pengembangan kompetensi profesional, dan supervisi pembelajaran yang efektif merupakan elemen-elemen penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung guru dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa.

Komunikasi organisasi mencakup aliran informasi, pesan, dan ide antara berbagai tingkatan dalam suatu organisasi. Ketika komunikasi organisasi efektif, informasi tentang kebijakan, perubahan kurikulum, tujuan organisasi, dan harapan dapat diterima dengan baik oleh guru. Guru yang memiliki pemahaman yang jelas tentang arah dan tujuan organisasi akan lebih cenderung merasa terlibat dan berkontribusi secara positif. Komunikasi yang buruk atau tidak jelas dapat menyebabkan ketidakpastian, konflik, dan ketidakpuasan di kalangan guru.

Kompetensi profesional merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Melalui pelatihan, pengembangan, dan pendidikan kontinu, guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai, mengelola kelas dengan efektif, mengevaluasi kemajuan siswa, dan menerapkan metode pembelajaran terbaru. Kompetensi profesional yang kuat membantu guru menjadi lebih siap dan kompeten dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang beragam.

Supervisi pembelajaran adalah proses pemantauan dan bimbingan yang dilakukan oleh atasan atau supervisor terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. Melalui supervisi pembelajaran, guru dapat menerima umpan balik yang konstruktif tentang kekuatan dan area perbaikan dalam praktik mengajar mereka. Supervisor dapat membantu guru mengidentifikasi strategi pembelajaran yang lebih baik, memberikan saran untuk meningkatkan interaksi di kelas, dan mendukung pengembangan profesional. Supervisi pembelajaran yang baik dapat mendorong refleksi dan pertumbuhan profesional yang berkelanjutan.

1. Ketika komunikasi organisasi berjalan lancar, kompetensi profesional guru ditingkatkan, dan supervisi pembelajaran terjadi secara konsisten, maka ini semua dapat berkontribusi pada peningkatan efektivitas kerja guru. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan organisasi, keterampilan mengajar yang kuat, dan dukungan dalam pengembangan profesional akan lebih mampu mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik bagi siswa. Efektivitas kerja guru dapat diukur melalui pencapaian akademik siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan pertumbuhan pribadi dan akademik siswa.

Dalam keseluruhan, komunikasi organisasi yang baik, pengembangan kompetensi profesional, dan supervisi pembelajaran yang efektif merupakan elemen-elemen penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung guru dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa.

Peneliti juga menggali persepsi para pengawas dan kepala sekolah se KKM wilayah Kabupaten Bogor Barat. Instrumen tentang komunikasi organisasi yang diberikan kepada mereka berkaitan dengan efektifitas kerja berdasarkan kompetensi profesional, kompetensi profesional dalam interaksi formal dalam pembelajaran dan penguasaan materi serta pengembangan dalam merefleksikan mata pelajaran sehingga mencapai hasil yang optimal dalam setiap pembelajaran, serta pendalaman terhadap Kelompok Kerja Guru (KKG) yang akan dijadikan sebagai objek observasi awal. Instrumen diisi oleh 50 orang Guru.

Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai kompetensi profesional.

Tabel 1.7 Rata-Rata Nilai Kompetensi Profesional.



Tabel 1.7 menunjukkan bahwa skor paling tinggi terdapat pada indikator Guru diwajibkan selalu meningkatkan kompetensinya sesuai dengan kebutuhan pekerjaan serta kebijakan-kebijakan terkait organisasi, dan skor paling rendah terdapat pada indikator Saya mengontrol kehadiran siswa di kelas tepat waktu. Hal ini berarti para guru sangat kurang dalam mengontrol para siswa yang datang tepat waktu yang berakibat keterlambatan dalam memulai setiap mata pelajaran dan berdampak pada kurang kondusifnya selama pembelajaran berlangsung.

Rata-rata skor saya mengontrol kehadiran siswa di kelas tepat waktu adalah 3,5. Penskoran yang dilakukan yaitu dengan menggunakan interval 1-5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru sangat kurang dalam mengontrol absensi kehadiran para siswa yang datang tepat waktu yang berakibat keterlambatan dalam memulai setiap mata pelajaran dan berdampak pada kurang kondusifnya selama pembelajaran berlangsung,

sehingga hasilnya masih rendah, kemudian dipertegas oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru dan pengawas sekolah.

Mereka mengatakan bahwa profesionalisme guru madrasah dalam menyelesaikan tugas internal sekolah (yang berhubungan dengan rekan guru dan guru baru yang mengalami kendala terhadap tugas yang diberikan) demikian pula terhadap pihak eksternal yang dirasakan masih kurang. (Studi awal-wawancara dilakukan di Madrasah Tsnowiyah Swasta Kabupaten Bogor wilayah Barat, 13 September 2021; 8 kecamatan, meliputi wilayah (Ciampea, Dramaga, Cibungbulang, Tenjolaya, Pamijahan, Leuwisadeng, Leuwiliang, dan Nanggung), 14 September 2021; Wilayah Kabupaten Bogor tengah 6 Kecamatan, meliputi wilayah (Cibinong, Bojonggede, Tajur Halang, Ciomas, Parung, Rancabungur), 15 September 2021; Kabupaten Bogor Timur 3 kecamatan, meliputi wilayah (Cariu, Klapanunggal, Sukamakmur), 16 September 2021; dan Wilayah Kabupaten Bogor utara 3 Kecamatan, meliputi wilayah (Tamansari, Megamendung, Cisarua). 17 September 2021.

Amiruddin dan Surya (2018) menyetujui bahwa Profesionalisme guru mampu menjadi kunci dalam perbaikan pendidikan. Apabila dalam aktifitas pengembangan pendidikan yang tidak didukung oleh guru yang profesional, maka perbaikan kurikulum, penyesuaian peraturan, sarana prasarana akan sulit terwujud. Faktor yang perlu diperhatikan adalah adanya peningkatan efektifitas kerja guru, pengembangan profesi dan evaluasi, sehingga akan membentuk mutu sumber daya manusia yang mumpuni dan pemberdayaan pendidikan yang lebih optimal.

Faktor lain yang mempengaruhi efektifitas kerja guru madrasah

adalah Supervisi. Peneliti juga menggali persepsi para pengawas dan kepala sekolah se KKM wilayah Kabupaten Bogor Barat. Instrumen tentang Supervisi pembelajaran yang diberikan kepada mereka berkaitan dengan efektifitas kerja berdasarkan hasil Supervisi pembelajaran secara tertulis, hasil Supervisi pembelajaran dalam interaksi formal dalam pembelajaran dan penguasaan materi serta pengembangan dalam merefleksikan mata pelajaran sehingga mencapai hasil yang optimal dalam setiap pembelajaran, serta pendalaman terhadap Kelompok Kerja Guru (KKG) yang akan dijadikan sebagai objek observasi awal. Instrumen diisi oleh 50 orang Guru. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai Supervisi pembelajaran.

Tabel 1.8 Rata-Rata Supervisi Pembelajaran.



Tabel 1.8 menunjukkan bahwa indikator Kepala sekolah mengamati guru dalam mengelola kelas menjadi indikator tertinggi, dan skor paling rendah terdapat pada indikator Kepala sekolah mengamati guru dalam mempersiapkan alat bantu PBM. Hal ini berarti kepala sekolah sangat kurang dalam memberikan fasilitas dalam mempersiapkan alat bantu

Proses Belajar Mengajar. Kepala sekolah kurang dalam memberikan fasilitas dalam mempersiapkan alat bantu Proses Belajar Mengajar adalah 3,6. Apabila didasarkan pada kategori penskoran dengan interval antara 1-5, angka ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat kurang dalam memberikan fasilitas dalam mempersiapkan alat bantu Proses Belajar Mengajar setiap mata pelajaran dan berdampak pada kurang produktifnya guru madrasah tsanawiyah dalam bersaing secara akademis untuk merefleksikan materi dengan alat peraga sehingga hasil dari pembelajaran belum optimal atau dalam kategori masih rendah. Penegasan hasil tersebut melalui hasil wawancara dengan beberapa guru senior dan pengawas. Mereka mengatakan bahwa kepala madrasah masih kurang dalam memberikan fasilitas dalam mempersiapkan alat bantu Proses Belajar Mengajar. (Studi awal-wawancara dilakukan di Madrasah Tsnawiyah Swasta Kabupaten Bogor wilayah Barat, 13 September 2021; 8 kecamatan, meliputi wilayah (Ciampea, Dramaga, Cibungbulang, Tenjolaya, Pamijahan, Leuwisadeng, Leuwiliang, dan Nanggung), 14 September 2021; wilayah Kabupaten Bogor tengah 6 Kecamatan, meliputi wilayah (Cibinong, Bojonggede, Tajur Halang, Ciomas, Parung, Rancabungur), 15 September 2021; Kabupaten Bogor Timur 3 kecamatan, meliputi wilayah (Cariu, Klapanunggal, Sukamakmur), 16 September 2021; dan Wilayah Kabupaten Bogor utara 3 Kecamatan, meliputi wilayah (Tamansari, Megamendung, Cisarua). 17 September 2021.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Djam'an Satori dalam Dadang Suhardan (2020), supervisi akademik merupakan langkah atau tindakan untuk melakukan perbaikan dan upaya untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan.

Esia-Donkoh (2019) dalam jurnal yang berjudul *—Effects Of Educational Supervision On Professional Development: Perception Of Public Basic School Teachers At Winneba, Ghana.*"

Kepala sekolah sebagai supervisor membantu mengembangkan profesionalitas para guru beserta seluruh tenaga kependidikan lainnya sebagaimana pernyataan Emmanouil and Paraskevi-ioanna (2018) *“The Impact of Leadership on Teachers’ Effectiveness*”. Penyelenggaraan supervisi secara umum memiliki tujuan yaitu memberikan layanan teknis dan pembinaan kepada guru dan staf yang ada di sekolah agar setiap anggota mengalami peningkatan kualitas kerja, terlebih dalam pelaksanaan tugas, yaitu melaksanakan proses kegiatan belajar dan mengajar.

Fakta-fakta di atas menunjukkan rendahnya komunikasi dalam lingkup organisasi guru madrasah. Hal ini juga tampak dalam gambaran penelitian sebelumnya yang masih terbatas dan parsial dalam meningkatkan kualitas mutu guru madrasah. Dengan Efektifitas Komunikasi organisasi, Kompetensi profesional, dan Supervisi pembelajaran, permasalahan yang terjadi pada guru madrasah swasta yang lemah kapasitas organisasinya dan belum sesuai keterampilan abad 21 dapat diurai keterkaitan di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian tentang Efektifitas Kerja Guru Madrasah Swasta dengan variabel prediktor Efektifitas Komunikasi organisasi, Kompetensi profesional, dan Supervisi

pembelajaran sangat relevan bagi perkembangan mutu guru madrasah swasta dalam peningkatan dan memajukan dunia pendidikan berbasis madrasah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Alokasi Anggaran Pendidikan Kabupaten Bogor tahun 2019-2020, menurut sumber data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri RI) November 2020, alokasi anggaran Pendidikan Kabupaten Bogor mengalami penurunan 9,71%. Menurunnya alokasi anggaran pendidikan Kabupaten Bogor menyebabkan tidak terlaksananya program dan kegiatan untuk pengembangan dan peningkatan kompetensi guru sehingga efektifitas kerja menjadi rendah.
2. Anggaran Program Urusan Pendidikan Kabupaten Bogor November Tahun 2020. Berdasarkan laporan data Kementerian Dalam Negeri (*Kemendagri RI*, 2020), Alokasi Anggaran Pendidikan Kabupaten Bogor tahun 2019-2020 yang terserap hanya 11,29% dari yang sudah dianggarkan 25,05%. Hal ini berakibat berkurangnya pengangkatan jumlah guru professional. Yang berimbas pada menurunnya efektifitas kerja guru. Tabel (1.2)
3. Berdasarkan data verifikasi kepala seksi pendidikan madrasah adanya perununan yang signifikan terhadap efektifitas kerja guru madrasah yang dalam hal ini perlu sekiranya di teliti lebih lanjut untuk upaya peningkatan efektifitas efektifitas kerja guru madrasah agar kedepannya guru-guru madrasah di Kabupaten Bogor khususnya dan umumnya Guru Madrasah di wilayah seluruh Indonesia agar mampu bersaing dan memiliki keahlian sesuai dengan kebutuhan stakeholder, dan masyarakat. Tabel (1.3)

4. Menurunnya hasil UKG guru Madrasah pada tabel 1.4
5. Guru belum sepenuhnya diberikan kebebasan berpendapat dalam menghadapi masalah yang terjadi di sekolah, karena ubungan komunikasi yang belum terjalin dengan baik sehingga guru lebih baik diam dan menyerahkan masalah yang terjadi kepada kepala sekolah. Tabel (1.5)
6. Guru belum maksimal dalam mengontrol para siswa yang datang tepat waktu yang berakibat keterlambatan dalam memulai setiap mata pelajaran dan berdampak pada rendahnya hasil pada standar kompetensi profesional. Tabel (1.7)
7. Kepala sekolah belum maksimal dalam memberikan pelayanan fasilitas dalam mempersiapkan alat peraga dalam proses belajar mengajar, sehingga rendahnya hasil penilaian Supervisi pembelajaran. Tabel (1.8)

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang diteliti akan difokuskan pada upaya mengungkap pengaruh Pengaruh Komunikasi Organisasi, Kompetensi Profesional Dan Supervisi pembelajaran Terhadap Efektifitas kerja guru.

Penelitian ini dibatasi hanya pada kajian secara kuantitatif pengaruh tiga variabel bebas yaitu Efektifitas Komunikasi Organisasi, Kompetensi Profesional, dan Supervisi Pembelajaran terhadap variabel terikat yaitu Efektifitas kerja.

Variabel Komunikasi memiliki pengaruh yaitu: pertama, pengaruh secara langsung Komunikasi Organisasi terhadap Efektifitas kerja, Kompetensi Profesional, dan Supervisi Pembelajaran. Kedua, pengaruh tidak langsung Komunikasi Organisasi terhadap Efektifitas kerja, Kompetensi Profesional, dan Supervisi Pembelajaran. Penelitian ini

dilaksanakan pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta se- Kabupaten Bogor. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi tempat penelitian Madrasah Tsanawiyah Swasta se- Kabupaten Bogor yang tersebar pada 40 Kecamatan, yaitu 14 kecamatan Kabupaten Bogor Barat, meliputi wilayah (Dramaga, Tenjolaya, Ciampea, Cibungbulang, Pamijahan, Leuwiliang, Leuwisadeng, Nanggung, Sukajaya, Cigudeg, Jasinga, Tenjo, Parungpanjang dan Rumpin

Kabupaten Bogor tengah 12 Kecamatan, meliputi wilayah (Citeureup, Cibinong, Babakan Madang, Sukaraja, Kemang, Ciseeng, Rancabungur, Bojonggede, Gunung Sindur, Tajur Halang, Parung, Ciomas), Kabupaten Bogor Timur 7 kecamatan, meliputi wilayah (Cileungsi, Cariu, Jonggol, Gunung Putri, Sukamakmur, Tanjungsari, dan Klapanunggal), dan Wilayah Kabupaten Bogor utara 7 Kecamatan, meliputi wilayah (Ciawi, Caringin, Cijeruk, Cigombong, Cisarua, Tamansari, dan Megamendung).

D. Rumusan Masalah

Penelitian merupakan pendekatan ilmiah untuk memecahkan masalah. Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh komunikasi organisasi terhadap efektivitas kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Bogor?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi profesional terhadap efektivitas kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Bogor?
3. Apakah ada pengaruh supervisi pembelajaran terhadap efektifitas kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Bogor?
4. Apakah ada komunikasi organisasi berpengaruh langsung terhadap kompetensi profesional dalam efektifitas kerja guru Madrasah Tsanawiyah

Swasta di Kabupaten Bogor?

5. Apakah ada supervisi pembelajaran berpengaruh langsung terhadap kompetensi profesional dalam efektifitas kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Bogor?
6. Apakah ada komunikasi organisasi berpengaruh terhadap hasil penilaian Supervisi Pembelajaran dalam efektifitas kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Bogor?
7. Apakah ada komunikasi organisasi, kompetensi profesional, dan supervisi pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Bogor?
8. Merancang model gagasan konseptual dalam peningkatan manajemen Komunikasi Organisasi Pendidikan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Menganalisis pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap efektifitas kerja pada Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Bogor;
2. Untuk Menganalisis pengaruh Kompetensi Profesional terhadap efektifitas kerja pada Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Bogor;
3. Untuk Menganalisis pengaruh Supervisi pembelajaran terhadap efektifitas kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Bogor;
4. Untuk Menganalisis pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap kompetensi Profesional dalam efektifitas kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Bogor;
5. Untuk Menganalisis pengaruh Supervisi pembelajaran terhadap kompetensi profesional dalam efektifitas kerja Guru Madrasah

Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Bogor

6. Untuk Menganalisis pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap hasil penilaian Supervisi Pembelajaran dalam efektifitas kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Bogor; dan
7. Untuk Menganalisis pengaruh Komunikasi Organisasi, Kompetensi Profesional, dan Supervisi pembelajaran secara simultan terhadap efektifitas kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Bogor;
8. Merancang model gagasan konseptual tentang peningkatan Manajemen Komunikasi Organisasi Pendidikan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menambah dan memperkuat wawasan yang terkait dengan Pengaruh Komunikasi Organisasi, Kompetensi Profesional Dan Supervisi pembelajaran Terhadap Efektifitas kerja guru.

2. Manfaat Praktis

Pengambil keputusan/ kebijakan pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bentuk sumbangan pemikiran, khususnya di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat dalam meningkatkan Kompetensi Profesional guru Madrasah, memberikan tugas secara tepat, dan berintegritas serta dedikasi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan Efektifitas kerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bogor

G. State of The Art

Penelitian dengan variabel sentral tentang manajemen komunikasi organisasi yang dipublikasikan dalam jurnal terindeks scopus tahun 2017-2021 masih sangat terbatas, yakni baru 31 artikel. Metode penelitian

yang digunakan oleh para peneliti terbagi dalam 3 kategori, yaitu metode kualitatif sebanyak 42%, kuantitatif sebanyak 48%, dan mix-method sebanyak 10%. Penelitian tentang manajemen komunikasi semuanya dilakukan pada tempat, lokasi atau sampel pada dunia industri masih sedikit pada ranah pendidikan atau sekolah, baik jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Tidak ada penelitian tentang manajemen komunikasi sekolah yang dilakukan pada jenis pendidikan madrasah. Variabel-variabel lain yang terkait dengan variabel manajemen komunikasi madrasah dianalisis menggunakan aplikasi VosViewer.

Pengklasifikasian beberapa kata kunci dibuat ke dalam 3 klaster yang setiap klasternya memiliki perbedaan bentuk warna bulatan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi tersebut teridentifikasi sejumlah variabel yang telah diteliti dan terkait dengan kapasitas sekolah. Ringkasan daftar variabel tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Variabel	Link	Kekuatan Total Link	Occurrences
<i>Communication Management</i>	2	8	7
<i>Public Relation</i>	6	94	7
<i>Phrase</i>	2	38	7

Tabel 1.9 Variabel yang Sering Diteliti

Selanjutnya untuk melihat hubungan antar variabel dengan variabel endogen efektifitas komunikasi dalam pendidikan sebagai berikut.

Berdasarkan penelaahan hasil penelitian bibliografis menggunakan aplikasi VosViewer, diketahui bahwa variabel kompetensi profesional, dan Supervisi pembelajaran merupakan variabel baru yang belum

ditemukan hubungan di antara variabel-variabel terkait komunikasi organisasi yang telah diteliti.

Penelitian relevan yang sesuai dengan penelitian ini, dan dapat menghubungkan antar variabel yang akan diteliti, diantaranya yaitu:

1. Hubungan Komunikasi dengan Efektifitas Kerja

Berdasarkan hasil penelusuran Jurnal Scopus bereputasi, pada periode 2018-2021 hanya terdapat 67 artikel terindeks scopus yang mempublikasikan penelitian tentang hubungan komunikasi dengan

Peneliti	Judul	Hasil
Brigid M. Gillespie (2019)	The impact of organisational and individual factors on team communication in surgery: A qualitative study	Berdasarkan pada hasil penelitian studi ini komunikasi mempengaruhi kinerja organisasi, dengan implikasi peningkatan kerja individual, menjadi salah satu faktor keberhasilan team. Secara khusus, ini mengungkapkan bahwa komunikasi manajemen mempengaruhi kinerja terutama karena itu menunjukkan bahwa organisasi memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan dan menghargai karyawan yang memberikan kontribusi.
Pedro Neves & Robert Eisenberger (2020)	Management Communication and Employee Performance: The Contribution of Perceived Organizational Support	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi manajemen dan dukungan organisasi yang dirasakan, dan konsekuensinya bagi organisasi layanan sosial (N = 236). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi manajemen secara positif terkait dengan perubahan temporal, dan bisa sepenuhnya memediasi hubungan antara komunikasi manajemen dan keduanya.
A.E.E. Sobaih (2020)	Communication and Employee School Culture for School Effectiveness	Berdasarkan pada hasil penelitian studi ini praktik supervisi pembelajaran kerja tim dan komunikasi efektif; keragaman latar belakang pendidikan dalam lingkup organisasi akan menghasilkan organisasi yang siap bersaing dengan menumbuhkan hubungan interpersonal yang saling melengkapi, dan berpengaruh terhadap efektifitas organisasi dalam meningkatkan kerjasama organisasi.

efektifitas kerja yang paling relevan ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.10 Tabel Publikasi Penelitian Tentang Hubungan

Komunikasi Dengan Efektifitas Kerja Yang Paling Relevan.

2. Hubungan Kompetensi dengan Efektifitas Kerja

Berdasarkan hasil penelusuran Jurnal Scopus bereputasi, pada periode 2018-2021 hanya terdapat 65 artikel terindeks scopus yang mempublikasikan penelitian tentang hubungan kompetensi dengan efektifitas kerja yang paling relevan ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.11 Hasil Penelitian Tentang Kompetensi dengan Efektifitas Kerja

	Peneliti	Judul	Hasil
	Mark C Vok , Roger D wong 2019	<i>competency-based curriculum which is proven to have a very significant positive effect on increasing the effectiveness of quality work in internal school-based basic education</i>	Studi ini membahas bahwa pengembangan kompetensi guru yang terbukti sangat signifikan berpengaruh positif terhadap peningkatan efektifitas kerja berkualitas pada pendidikan dasar berbasis internal sekolah, dan menjadi acuan dasar dalam pengembangan model kurikulum berikutnya dengan melakukan ujicoba dan evaluasi sampai hasil yang didapatkan dapat menyesuaikan dengan kesepakatan yang telah direncanakan sebelumnya
	Dimitrios Vlachopoulos, 2018	<i>Implementation of basic education project to improve self competency A quality improvement project and feasibility study</i>	Temuannya mengungkapkan bahwa kompetensi sebagai pendukung dalam pengembangan praktek dan Supervisi pembelajaran menunjang peningkatan pembelajaran dalam pengembangan administrasi sekolah. Dan Pelaksanaan proyek pendidikan secara inklusif untuk meningkatkan kompetensi diri dan peningkatan kualitas dalam pengembangan pendidikan.
	R Simbolon (2021)	<i>The Improvement of Teacher Competency Makes Expansion Learning Media through Model Workshops Modeling, Modification and Creativity</i>	Studi ini menunjukkan bahwa untuk secara efektif mempersiapkan Peningkatan Kompetensi Guru Lakukan Ekspansi Media Pembelajaran Melalui Model Workshop Modelling, Modifikasi dan Kreativitas solusi inovatif; sekolah perlu diubah menjadi lingkungan belajar yang aktif; dan guru dan siswa harus diberdayakan untuk menjadi agen perubahan yang kreatif di sekolah

3. Hubungan Supervisi pembelajaran dengan Efektivitas Kerja

Berdasarkan hasil penelusuran Jurnal Scopus bereputasi, pada periode 2018-2021 hanya terdapat 78 artikel terindeks scopus yang mempublikasikan penelitian tentang hubungan Supervisi pembelajaran dengan efektifitas kerja yang paling relevan ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.12 Hasil Penelitian Tentang Hubungan Supervisi pembelajaran dengan Efektivitas Kerja

Peneliti	Judul	Hasil
Runmin Wu (2019)	<i>A Mutual Learning Method for Salient Object Detection With Intertwined Multi-Supervision</i>	Ditemukan hasil bahwa ada hubungan yang positif dan tingkat tinggi antara Metode Pembelajaran Bersama untuk Deteksi Objek Penting Dengan Multi-Pengawasan yang Terjalin dalam peningkatan kepemimpinan pendidikan sosial-emosional kepala sekolah dan kepemimpinan guru, dan kepercayaan organisasi. Perilaku kepemimpinan pendidikan sosial-emosional secara positif mempengaruhi kepercayaan organisasi dan pekerjaan serta kinerja guru.
Renske AM de Kleijn (2020)	<i>perceived teacher-student supervision relationship, final grades, supervisor's perceived contribution to learning and student satisfaction</i>	Hasil menunjukkan bahwa beberapa dimensi hubungan supervisi guru dan siswa, nilai akhir, kontribusi supervisor yang dirasakan untuk pembelajaran dan kepuasan siswa serta kepemimpinan kepala sekolah sangat signifikan dan memberikan kontribusi yang positif untuk kapasitas sekolah dan pembelajaran profesional guru. Adanya kerjasama, kepercayaan, dan dukungan untuk siswa, serta keselarasan, koherensi, dan struktur di sekolah juga mempengaruhi pembelajaran profesionalisme guru